

**HUBUNGAN ANTARA PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN TINGKAT STRESS PADA PRIMIGRAVIDA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MIJEN KOTA SEMARANG**

Primanda Nova^{1*}, Sri Wahyuni², Apriliani Yulianti Wuriningsih³

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Email: primandanova28@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

Early marriage is a marriage carried out by minors with an age range of 10-19 years where the situation and circumstances cannot be said to be maximum, both materially, materially and physically. Factors that can affect the perception of adolescents in the process of early marriage include knowledge, parenting and peer environment. This study aims to determine the relationship between early marriage and stress levels in primigravidas. The research design used is Quantitative Observation with a Cross-Sectional approach. The samples taken through a total sampling were 74 Primigravida women in the Working Area of the Mijen Health Center, Semarang City. Data analysis, using the Chi-Square test. The results of the study revealed that as many as 11 primigravids who married underage experienced stress. This suggests a significant relationship between early marriage and stress levels in primigravida (p -value $<.000$).

Keywords: Early marriage, Primigravida, Stress levels

ABSTRAK

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan anak di bawah umur dengan rentang usia 10-19 tahun dimana situasi dan keadannya belum bisa dikatakan maksimal baik dari mental, materi maupun dari segi fisik. Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi remaja dalam berlangsungnya pernikahan usia dini diantaranya pengetahuan, pola asuh dan lingkungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pernikahan usia dini dengan tingkat stress pada primigravida. Desain penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Observasional dengan pendekatan Cross-Sectional. Sampel yang diambil melalui Total Sampling sebanyak 74 Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang. Analisis data, digunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 11 primigravida yang melakukan pernikahan dibawah umur mengalami stress. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pernikahan usia dini dengan tingkat stress pada primigravida (p -value $<.000$).

Kata kunci: Pernikahan usia dini, Primigravida, Tingkat stress.

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 625

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini memberikan dampak kepada individu remaja dapat kehilangan peran penting dalam masa remajanya yaitu memperluas wawasan untuk menghadapi fase remaja akhir. Menikah usia dini dapat menimbulkan perubahan baik psikologis maupun biologis terutama pada seorang Wanita. Jika remaja tidak mampu menerima perubahan tersebut dapat menimbulkan stress pada remaja tersebut. Kehamilan yang terjadi dibawah usia 21 Tahun sangat banyak memberi dampak negative pada kondisi fisik serta pertumbuhan tubuh dan organ reproduksi Wanita karena belum matang secara sempurna yang dapat menyebabkan gangguan kehamilan seperti keguguran, perdarahan, persalinan premature dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Putri et al., 2023).

Secara Global, Pernikahan usia dini di beberapa negara di dunia mengalami penurunan sepuluh tahun terakhir mulai berawal dari sebanyak 25% menjadi 21% pada tahun 2018. Berdasarkan data yang telah diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai macam negara di ASEAN, Indonesia menduduki peringkat kedua dengan angka kejadian pernikahan usia dini tertinggi nomor dua setelah negara Kamboja. Data menyebutkan sebanyak 23% remaja di usia 18 tahun kebawah telah melakukan pernikahan, data tersebut telah menjelaskan presentase Indonesia memasuki kategori tinggi dalam kejadian pernikahan usia dini (Yuniati et al., 2023). Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah mendapati angka pernikahan usia dini yang tinggi pada tahun 2019 tercatat ada 109 pernikahan dan pada tahun 2020 angka kejadian pernikahan dini mengalami kenaikan pada saat COVID-19 dengan angka 217 kasus (Sholahuddin et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Primigravida usia di bawah umur cenderung mengalami stress parah daripada Primigravida dengan usia yang cukup. Penelitian ini sejalan dengan Ermawan, 2014 dengan pernikahan usia dini remaja mengalami gangguan secara psikologis dipengaruhi karena belum mampu melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang baru. Pernikahan usia dini mempengaruhi stressor pada primigravida dikarenakan memiliki emosional yang lebih labil seperti dalam menghadapi perubahan bentuk fisik yang biasa terjadi pada ibu hamil, perubahan mood yang signifikan atau biasa disebut dengan *moodswing*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif observasional dengan *design cross-sectional* Dimana penelitian dilakukan secara *door to door*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sampling* dengan populasi sebanyak 77 Primigravida trimester 1 hingga 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang. Pengambilan data dimulai pada bulan November 2024 hingga 10 Januari 2025. Dalam pengambilan data ini menggunakan prinsip etik penelitian dengan menghargai hak otonomi responden serta menjamin kerahasiaan data responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar Quisioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)* yang berjumlah 14 pertanyaan dan lembar observasi. Teknik analisa data menggunakan analisa bivariat untuk mendeskripsikan analisa data pada setiap variabel responden, analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Pengumpulan data responden dalam penelitian ini telah dilakukan uji etik komite etik penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan nomor uji etik :1224/A.1-KEPK/FIK-SA/X1/2024.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1****Distribusi Frekuensi karakteristik responden pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang (n:77)**

Data Demografi	n	%
Usia		
>20	11	15.6
20-25	37	45.5
26-45	29	39.0
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	5.2
SMA	52	67.5
D3	10	13.0
S1	11	14.3
Pekerjaan		
IRT	39	50.6
Pedagang	15	19.5
Guru	8	10.4
Karyawan Swasta	15	19.5
Total	77	100.0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu 18-19 tahun sebanyak 11 responden (15.6%), berusia 20-25 tahun sebanyak 37 responden (45,5%) dan berusia 26-45 sebanyak 30 responden (39.0%). Berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan pendidikan responden terbanyak pada penelitian ini yaitu SMA sebanyak 52 responden (67.0%), SMP sebanyak 4 Responden (5.2%), D3 sebanyak 10 Responden (13.0%), S1 sebanyak 11 responden (14.3%). Berdasarkan Pekerjaan menunjukkan responden terbanyak pada penelitian ini yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 39 Responden (50.6%), Pedagang 15 Responden (19.5%), Guru sebanyak 8 responden (10.4%) dan Karyawan Swasta 15 Responden (19.5%).

Tabel 2**Distribusi Frekuensi tingkat stress pada Primigravida di Wilayah Lkerja Puskesmas Mijen Kota Semarang(n:77)**

Tingkat Stress	n	%
Normal	6	7.8
Ringan	6	7.8
Sedang	22	28.6
Parah	28	36.4
Sangat Parah	15	19.5
Total	77	100.0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Responden yang memiliki tingkat stress normal sebanyak 6 Ibu primigravida (7.8%), Ibu Primigravida yang memiliki tingkat stress Ringan sebanyak 6

orang (7.8%), dengan tingkat stress sedang 22 Ibu Primigravida (28.6%), pada tingkat stress Parah 28 Ibu Primigravida (36.4%) dan Ibu Primigravida yang memiliki Tingkat Stress Sangat parah berada di angka 15 (19,5%).

Table 3
Analisa antara tingkat stress dengan ibu hamil primigravida

		Tingkat Stress Pada Primigravida					P Value	r
		Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah		
Usia	>20 Tahun	0	0	0	2	9	.000	37.217
	20-25 Tahun	6	4	9	13	3		
	26-45 Tahun	1	2	10	15	2		
Total		7	6	19	30	14	.000	37.217

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

berdasarkan tabel 3 bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P Value .000 (< 0.05), disimpulkan bahwa berarti H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pernikahan usia dini dengan tingkat stress pada ibu primigravida

PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian, usia rata-rata Responden adalah antara 20-25 Tahun dengan presentase (45.5%). Usia 36 Tahun adalah usia terbesar sedangkan 18 Tahun adalah usia yang paling terendah.

Usia seorang ibu hamil primigravida dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin usia yang bertambah maka akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia 20-35 tahun, seseorang akan semakin berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial (Sari et al., n.d.).

Usia yang produktif untuk wanita mengandung adalah 20-30 tahun, jika seorang wanita mengalami kehamilan pada usia rentang >35 Tahun dan <20 Tahun maka akan menimbulkan resiko bagi ibu hamil. Seorang wanita yang hamil sebelum memasuki usia 20 tahun dapat menimbulkan resiko besar pada ibu hamil dikarenakan fungsi pada alat reproduksi yang dimiliki belum matang dan belum berkembang dengan sempurna sehingga belum dapat bekerja dengan baik (Purborini & Rumaropen, 2023). Pada penelitian Masrurroh, 2015 menemukan bahwa usia ibu memberi dampak terhadap perasaan cemas dan stress yaitu kehamilan dibawah usia 20 tahun dan ibu hamil dengan umur diatas 35-40 tahun karena usia ini adalah usia dengan kehamilan kategori beresiko tinggi (Yazia et al., 2022).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada subjek penelitian, responden dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA mayoritas responden sebanyak 52 dengan frekuensi (64%) telah menyelesaikan Sekolah Menengah Akhir mereka dan Minoritas responden sebanyak 4 orang dengan frekuensi (5.2%) telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama mereka.

Pendidikan seseorang atau individu akan mempengaruhi proses dan kemampuan berpikir, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin berkualitas pula pengetahuan dan semakin matang intelektualnya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mengutamakan kesehatan dirinya dan keluarganya. Tingkat pendidikan seseorang juga menentukan mudah tidaknya menyerap serta memahami pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan yang telah mereka peroleh (Rinata & Andayani, 2018).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Penelitian ini mendapatkan 39 responden dengan frekuensi (50.6%) responden Tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) Pedagang 15 Responden (19.5%), Guru sebanyak 8 responden (10.4%) dan Karyawan Swasta 15 Responden (19.5%).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan ibu hamil yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan tanggap dalam menerima informasi dibandingkan dengan yang tidak bekerja karena ibu hamil yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan orang diluar lingkungan sekitarnya sehingga lebih banyak bertukar informasi dan pengetahuan (Sarah Husnaini, n.d.)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Yuniati, Een Kurnaesih 2023, mengatakan bahwa ekonomi merupakan fakto resiko yang menjadi penyebab gangguan psikologi, dampak ekonomi sangat memberi pengaruh kepada psikologi ibu hamil. Maka dari itu dapat kita simpulkan menggunakan penelitian ini bahwa semakin bagus ekonomi seseorang maka akan semakin meminimalisir terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil.

SIMPULAN

Pada penelitian hasil uji Chi-Square hubungan antara pernikahan usia dini dengan tingkat stress pada primigravida didapatkan *p value* .000 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pernikahan usia dini dengan tingkat stress pada primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, P., Yuniati, H., Kurnaesih, E., Ikhtiar, M., Aril Ahri, R., & Surahman Batara, A. (2023). Journal Of Muslim Community Health (JMCH) Hubungan Dampak Pernikahan Dini Dengan Gangguan Psikologis Pada Kehamilan Remaja. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(3), 70-80. <https://doi.org/10.52103/Jmch.V4i3.1126>
- Pernikahan Dini Di Siswa Sekolah Menengah Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Irfan Sholahuddin, P., Azinar, M., Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2022). *206 Higeia 6 (2) (2022) Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. <https://doi.org/10.15294/Higeia.V6i2.53439>
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur Di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207-211. <https://doi.org/10.20473/Mgk.V12i1.2023.207-211>

- Putri, G., Glovinsky, F., Purwati, R., Saputri, N., D3, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., & Dharmas Indonesia, U. (2023). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Persiapan Persalinan Pada Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Dan Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023*. 4(3).
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *MEDISAINS*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/Medisains.V16i1.2063>
- Sarah Husnaini, E. (N.D.). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Primigravida Dengan Pemberian Asi Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Bpm Kusni Sri Mawarti Desa Terong li Kec. Dlingo Kab. Bantul Yogyakarta 2015* 1.
- Sari, S. N., Wahyuni, S., Distinarista, H., Keperawatan, F. I., Islam Sultan, U., & Semarang, A. (N.D.). *Hubungan Antara Status Kehamilan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang The Relationship Between Pregnancy Status And Anxiety Levels In Primigravids In The Working Area Of Bangetayu Health Center Semarang*.
- Yazia, V., Suryani Program Studi, U. S., MERCUBAKTIJAYA Padang, Stik., Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Surau Gadang, J., Nanggalo, K., Padang, K., & Barat, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 10).